

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi telah memaksa dunia bisnis ke dalam lingkungan yang sangat kompetitif di mana hanya perusahaan yang sangat kompetitif yang dapat berkembang (Setiawan *et al.*, 2023). Persaingan ini akhirnya berdampak pada bisnis secara keseluruhan, yang hanya dapat bertahan perusahaan yang sangat kompetitif (Setiawan *et al.*, 2023). Indonesia menempatkan prioritas tinggi pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan standar hidup sebagai negara berkembang. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dianggap mempunyai kemampuan untuk menciptakan tempat kerja yang efektif dan produktif, yang menjadikannya salah satu fokus pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan UMKM, sebagai salah satu inisiatif pembangunan ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan dan menghasilkan pendapatan.

Sektor umkm berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena mereka dapat membantu masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja baru, yang sangat penting guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, UMKM sangat penting guna menyerap tenaga kerja, yang menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran. Semua UMKM ingin membuat bisnis mereka maju serta berkembang. Usaha mikro, kecil, dan menengah akan sukses meskipun pemiliknya telah mengerahkan banyak usaha dan mengikuti pedoman manajemen. Perusahaan yang sudah mapan akan berkembang dan makmur dengan adanya peraturan-peraturan ini. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat,

pemerintah berusaha untuk mencapai kesuksesan pembangunan ekonomi. Sebagai ibu kota Provinsi kepulauan Riau, Kota Tanjungpinang mempunyai banyak aktivitas ekonomi serta perdagangan yang melibatkan berbagai suku, etnis, agama, dan adat budaya yang berbeda.

Kota Tanjungpinang dipandang sebagai tempat yang dapat meningkatkan taraf hidup orang karena banyaknya penduduk yang tinggal di sana. Usaha kecil dan menengah diharapkan menjadi tulang punggung pertumbuhan sektor ini, dan peningkatan jumlah penduduk membuat Kota Tanjungpinang cukup strategis untuk pertumbuhan sektor ini (Hardiansyah & Riau, 2019).

Dengan demikian, UMKM harus diterima dengan baik karena akan terus melakukan upaya untuk meningkatkan dan memperluas pelaksanaan ekonomi, terutama di Kota Tanjungpinang, karena UMKM memiliki banyak jenis dan skala bisnis. Dengan penuh kesadaran serta kebijaksanaan sehingga dukungan terhadap pembinaan usaha dapat berkembang lebih lanjut seiring dengan perkembangan ekonomi lainnya. UMKM ialah perusahaan yang dioperasikan oleh individu ataupun organisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dan kelompok mereka. Pendirian UMKM sangat penting guna menciptakan tempat kerja yang produktif. Pengembangan serta perluasan UMKM yang kompetitif serta peran mereka dalam meningkatkan perekonomian nasional serta kesejahteraan masyarakat melalui semangat kewirausahaan, kemandirian, serta integrasi merupakan tujuan utama kebijakan pemerintah untuk tahun 2020–2022 (Nurhajelin, & Rajana, H, 2023). Hal ini karena UMKM memiliki potensi besar untuk meningkatkan jumlah unit usaha, tenaga kerja, dan penyerapan lapangan

kerja (Setiawan et al., 2023).

Menurut data dari (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKER) Kota Tanjungpinang, 2024) ada 14.988 UMKM yang terdaftar di Kota Tanjungpinang. Tujuan pemerintah dalam menjamin kesejahteraan warganya adalah keberhasilan pembangunan ekonomi. Di Kota Tanjungpinang, ibu kota provinsi Kepulauan Riau, beragam etnis, agama, dan tradisi budaya terlibat dalam berbagai pertukaran ekonomi dan perdagangan. Mengingat ekspansi UMKM di Tanjungpinang, upaya di sektor UMKM sangatlah strategis (Hardiansyah & Riau, 2019).

Menurut data koperasi umkm , (2014) penggunaan data akuntansi yang efektif merupakan tantangan umum bagi UMKM. Namun, mereka seharusnya menggunakan informasi akuntansi untuk beroperasi di era globalisasi ekonomi, mengingat persaingan bisnis yang semakin ketat. Pentingnya memasukkan data akuntansi ke dalam manajemen keuangan mereka masih belum dipahami dengan baik oleh UMKM. Hal ini karena banyak usaha kecil tidak mengetahui apa itu catatan akuntansi. Biasanya, mereka hanya mencatat penjualan atau pendapatan. Karena itu, sulit untuk menghitung laba bersih, yang membuat bank kesulitan memberikan kredit untuk modal usaha. Mayoritas UMKM kesulitan menghasilkan laporan keuangan yang akurat (Nirwana & Purnama, 2019).

Akuntansi adalah alat yang dapat menghasilkan data untuk membantu pengambilan keputusan, sehingga penggunaan data akuntansi sangat penting bagi UMKM (Wiska & Colin, 2021). Data akuntansi membantu manajemen dalam mewujudkan rencana dan menyelesaikan tugas operasional yang diperlukan untuk

mencapai tujuan bisnis. (Wiska & Colin, 2021). Penggunaan informasi akuntansi ialah proses di mana bisnis menggunakan data akuntansi untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, baik yang berkaitan dengan intelijen, manajemen, atau keuntungan.

Laporan keuangan yang diaudit sebagai instrumen penting yang mendukung pengambilan keputusan ekonomi dan menawarkan data yang penting (Anggraini, F., & Mulyani, 2022). (Eltivia *et al.*, 2023) bahwa laporan keuangan perusahaan memuat data numerik yang dapat dimanfaatkan guna memilih tindakan terbaik. Proses mengubah angka-angka yang tidak bermakna menjadi informasi yang dapat memandu keputusan bisnis dikenal sebagai pengolahan data akuntansi. Jika data keuangan dan akuntansi transparan, orang-orang di luar UMKM akan percaya pada penggunaannya. Banyak faktor, seperti pengetahuan akuntansi, pengalaman bisnis, motivasi kerja, serta skala bisnis, dapat memengaruhi bagaimana orang memandang penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian ini (Setiawan *et al.*, 2023). Pemilik UMKM menggunakan data akuntansi sebagai alat pengendalian keuangan untuk menilai kinerja perusahaan mereka, mengambil keputusan, dan melacak pertumbuhan mereka sendiri (Syifanti & Hendrawati, 2023). Sangat menarik untuk mengamati bagaimana UMKM menggunakan data akuntansi. Jika pemilik UMKM menganggap informasi akuntansi itu penting, mereka akan menggunakannya. Karena informasi akuntansi sangat penting, pelatihan akuntansi sangatlah penting (Risa *et al.*, 2021).

Bagi UMKM, keahlian akuntansi sangat penting. Mereka dapat mencatat, melaporkan, dan menganalisis data keuangan perusahaan dengan bantuan

pengetahuan akuntansi, yang dapat membantu mereka memahami cara menggunakan informasi tersebut. Meskipun demikian, UMKM masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembukuan akuntansi dan membuat laporan keuangan yang menampilkan data keuangan. (Fadilah *et al.*, 2021). Ini sebab pelaku UMKM kurang memahami akuntansi, yang membuat membuat laporan keuangan sulit. Ukuran perusahaan merupakan salah satu elemen yang memengaruhi bagaimana manajer atau pelaku bisnis menggunakan data akuntansi.

Menurut Budhiyanto *et al.* (2014), Untuk mendorong UMKM menggunakan laporan informasi akuntansi, pelatihan akuntansi sangat penting di samping keterampilan akuntansi. Orang dapat meningkatkan kemampuan akuntansi mereka melalui pelatihan akuntansi, yang dapat membantu perusahaan mereka. Pelatihan akuntansi akan menentukan seberapa baik pemilik memahami prosedur akuntansi. Sebagaimana dijelaskan oleh Solovia dalam Meiliana & Dewi (2005).

Menurut Nawawi (2005), keadaan yang mendorong seseorang untuk bertindak secara sadar dikenal sebagai motivasi. Untuk mengembangkan dan memperluas bisnis mereka, para pengusaha perlu termotivasi di tempat kerja. Motivasi seseorang menentukan seberapa kuat keinginan mereka untuk mengerahkan upaya yang sungguh-sungguh. Tingkat motivasi yang tinggi di tempat kerja juga dapat berdampak signifikan pada bagaimana seseorang memandang penggunaan data akuntansi di perusahaan mereka (Nisya *et al.*, 2024).



Lamanya waktu suatu bisnis beroperasi dapat memengaruhi pendapatannya, dan lamanya waktu seorang pelaku bisnis berkecimpung di industri tersebut dapat memengaruhi produktivitas keterampilan dan pengetahuan profesional, yang dapat menurunkan biaya produksi serta meningkatkan produktivitas. Pengalaman di industri perdagangan akan meningkatkan pemahaman seseorang tentang preferensi dan perilaku konsumen (Nirwana & Purnama, 2019).

Menurut klasifikasi yang umum digunakan dalam penelitian UMKM, durasi usaha dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan lamanya usaha berjalan. Usaha yang berjalan selama kurang dari 5 tahun disebut sebagai usaha awal atau usaha muda. Selanjutnya, usaha yang telah beroperasi selama lebih dari 5 tahun disebut sebagai usaha berkembang, (Lexmundus, 2025; Smartlegal, 2024). Klasifikasi ini sangat penting untuk meneliti bagaimana pengambilan keputusan dan penggunaan data akuntansi di UMKM dipengaruhi oleh tingkat kematangan dan pengalaman usaha.

Stabilitas keuangan UMKM juga membantu kemajuan UMKM. Laporan keuangan UMKM memberikan gambaran tentang kondisi keuangan UMKM. UMKM harus mengikuti standar SAK EMKM saat menyusun laporan keuangan mereka, yang harus disesuaikan dengan kebutuhannya, sehingga laporan keuangan UMKM dapat memberikan data untuk pengambilan keputusan. Penyusunan laporan keuangan, yang masih kurang memadai dalam praktiknya, terus menjadi tantangan bagi banyak UMKM. UMKM terus menggunakan teknik pelaporan keuangan dasar karena masyarakat belum mengetahui SAK-EMKM

dan tidak mengetahui cara menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Sebenarnya, UMKM harus membuat laporan keuangan menggunakan SAK-EMKM agar dapat mengamankan pendanaan dari lembaga keuangan dan mencapai hasil yang lebih baik dalam hal pengendalian aset, kewajiban, modal, perencanaan pendapatan, serta efisiensi biaya.

Pada akhirnya, ini bisa menjadi alat yang berguna bagi usaha mikro, kecil, dan menengah ketika mengambil keputusan keuangan (Munte & Zega, 2023). Jika laporan keuangan perusahaan kecil dan menengah (UMKM) memuat data keuangan secara sistematis, mungkin lebih mudah untuk menilai kondisi bisnis dan beroperasi dengan lebih baik. Laporan keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan bisnis, jadi penting bagi pengguna untuk memahaminya dengan mudah (Suwondo, 2021).

Penelitian (Rahayu *et al.*, 2024) dengan judul pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi usaha dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM (Studi pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri) nah disini saya mengganti varabel tingkat pendidikan menjadi pelatihan akuntansi karna sebagian besar penelitian yang membahas penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM lebih memfokuskan pada pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi kerja, dan lama usaha. sementara pelatihan akuntansi belum banyak diteliti secara mendalam. Padahal, pelatihan akuntansi dapat memberikan peningkatan kompetensi praktis yang berbeda. Disini juga saya mengganti objek penelitian nya dari UMKM Mitra Mandiri ke UMKM yang terdaftar di DISNAKER kota tajungpinang.

Berdasarkan yang sudah di jelaskan dalam latar belakang penulis bermaksud melaksanakan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Motivasi Kerja dan Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM yang Terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKER) Kota Tanjungpinang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bersumber latar belakang masalah, jadi didapatkan identifikasi masalah yakni:

1. Rendahnya Pengetahuan Akuntansi: Banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak tahu banyak tentang akuntansi, yang membuat sulit untuk mencatat dan melaporkan transaksi keuangan dengan benar. Ini dapat menghambat pengambilan keputusan dan membahayakan bisnis.
2. Belum meratanya Pelatihan Akuntansi: Pelatihan akuntansi bagi pelaku UMKM masih belum merata dan belum maksimal, sehingga tidak semua pelaku mendapatkan keterampilan yang cukup dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.
3. Motivasi Kerja yang Tidak Konsisten: Pelaku UMKM memiliki motivasi kerja yang berbeda. Mereka yang memiliki motivasi rendah cenderung tidak berusaha untuk meningkatkan keterampilan akuntansi mereka atau menggunakan informasi akuntansi secara efektif. Sebaliknya, mereka yang memiliki motivasi tinggi harus mendorong penggunaan informasi akuntansi



dalam pengambilan keputusan bisnis mereka.

4. Lama Usaha yang Berbeda-beda: Bagaimana pelaku UMKM mengelola bisnisnya dipengaruhi oleh lamanya usaha mereka. Pebisnis baru mungkin kurang memahami pentingnya informasi akuntansi, sedangkan pebisnis yang lebih berpengalaman mungkin lebih mampu menggunakannya untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka
5. Kesulitan dalam Mengimplementasikan Penggunaan Informasi Akuntansi: Banyak bisnis kecil dan menengah (UMKM) percaya bahwa penggunaan informasi akuntansi rumit dan membebani, karena itu mereka menolak untuk menerapkannya. Persepsi buruk ini dapat mencegah mereka mendapatkan keuntungan dari pengelolaan keuangan yang baik.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Dari identifikasi di atas, rumusan masalah yang mungkin muncul yakni:

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM?
2. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM?
4. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM?

5. Apakah pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi kerja, dan lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM?

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Bersumber identifikasi masalah, jadi batas masalah di penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM yang terdaftar di DISNAKER (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi) Kota Tanjungpinang.
2. Penelitian ini menggunakan penggunaan informasi Akuntansi sebagai variable dependen.
3. Penelitian ini menggunakan Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Motivasi Kerja dan lama Usaha sebagai variabel Independen.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKER) Kota Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM yang

terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKER) Kota Tanjungpinang.

3. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kerja terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKER) Kota Tanjungpinang.
4. Untuk mengetahui pengaruh Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKER) Kota Tanjungpinang.
5. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja, dan Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKER) Kota Tanjungpinang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, yakni:

### **1) Bagi Peneliti**

Penelitian dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang hubungan antara variabel yang memengaruhi informasi akuntansi pada UMKM. Ini akan membantu dalam pengembangan teori dan praktik akuntansi dan manajemen. Peneliti dapat memperoleh keterampilan dalam metodologi penelitian, analisis data, dan

interpretasi hasil, yang merupakan keterampilan yang sangat penting untuk kemajuan dalam karir akademik atau profesional.

2) Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM akan lebih menyadari betapa pentingnya data akuntansi untuk menjalankan perusahaan mereka. Mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik jikalau memiliki akses ke informasi keuangan yang akurat. Hasil penelitian dapat mendorong penyedia pelatihan untuk membuat program yang memenuhi kebutuhan akuntansi dan manajemen keuangan pelaku UMKM.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi hubungan antara pendidikan, motivasi kerja, dan informasi akuntansi di kalangan UMKM akan menggunakan penelitian ini untuk mendapatkan data dan hasil yang relevan. Peneliti lain dapat menggunakan metodologi yang sama atau mengubahnya untuk studi di lokasi atau konteks yang berbeda.

### 1.3 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam skripsi ini yakni:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat penjelasan-penjelasan terkait latar belakang identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian yang dilakukan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

ini mengenai tentang kajian Dalam skripsi, Bab ini memiliki beberapa elemen penting yang berfungsi untuk memberikan landasan teori dan konteks bagi penelitian yang dilaksanakan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat penjelasan menyeluruh terkait cara penelitian akan dilakukan. Ini adalah sistematisasi yang biasanya ditemukan dalam Bab III.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini yang biasanya disebut sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan bab yang sangat penting dalam skripsi karena menyajikan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini yang biasanya disebut "Penutup" dalam skripsi, berfungsi untuk merangkum hasil penelitian serta memberikan saran.